

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² Pendidikan merupakan salah satu jembatan untuk memotivasi dan menumbuhkan budi pekerti peserta didik. Terutama pendidikan agama Islam, hal ini disebabkan karena agama Islam mengajarkan akhlak mulia atau akhlakul karimah yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya sebagai seorang muslim – muslimah. Dengan adanya pendidikan agama Islam dan penanaman karakter sejak dini, hal tersebut dapat membuat seseorang untuk selalu mengingat dan membiasakan diri memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, dengan bertambahnya usia tentunya setiap muslim dan muslimah memiliki kewajiban untuk mencerminkan perilaku sebagai pribadi muslim yang berakhlakul karimah agar dapat menjadi contoh yang baik.

Salah satu cara yang dapat membiasakan diri menerapkan akhlakul karimah yaitu dengan membiasakan diri menerapkan hal-hal positif dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, maka tingkah lakunya akan terkendali dalam menghadapi segala

² Sukmadinata dan Nana Syaudih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), 3.

keinginan-keinginan yang timbul.³ Penanaman karakter sejak dini sangat penting bagi masa depan seorang peserta didik kelak, seperti penanaman rasa hormat dan kesopanan kepada orang tua, menumbuhkan nilai ketaatan dan nilai keagamaan.⁴ Hal tersebut merupakan salah satu keberhasilan seorang guru adalah memiliki peserta didik yang berakhlakul karimah.

Dengan begitu peran seorang guru sangatlah penting, terlebih sebagai guru pendidikan agama Islam dimana guru tersebut akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya karena mereka merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Dimana tanggung jawab seorang guru adalah meningkatkan pengetahuan peserta didik dan menanamkan pendidikan karakter yang baik sejak dini. Hal ini dapat dimisalkan dari hal kecil yang sering terjadi dalam keseharian di sekolah seperti seorang guru berkewajiban membimbing peserta didik dengan menggunakan perkataan dan perbuatan yang baik dan beretika, dengan menerapkan hal tersebut akan sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk menjadikan mereka pribadi yang berakhlakul karimah. Karena salah satu peran guru adalah menjadikan pribadi peserta didik yang demokratis dan bermoral.

Seperti menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makariem menyebutkan bahwa :

“Pertama, yang terpenting itu pendidikan karakter. Sekarang yang sedang terjadi dengan besarnya peran teknologi, kalau pemuda tidak

³ Muhachamad Suradji, *Upaya Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa*, Jurnal Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, UNISDA Lamongan, Vol.04 No.01 (2017),30.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana), 157

punya karakter, integritas, analisis informasi dengan kuat, maka akan tergerus dengan berbagai macam informasi yang tidak benar.” Oleh karena itu, salah satu prioritasnya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter, ada yang sifatnya kognitif, ada yang sifatnya moral atau akhlak.⁵ Maka dari itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab seorang guru pendidikan yang profesional di sekolah. Karena peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan hanya dapat dicapai, jika guru yang berfungsi sebagai pendidik generasi bangsa juga memiliki kualitas yang tinggi.”⁶

Dalam hal ini menteri pendidikan menegaskan bahwa di era globalisasi saat ini yang menjadi prioritas dalam pendidikan di Indonesia adalah melahirkan generasi bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Hal ini bertujuan agar generasi penerus bangsa tidak tergerus oleh dampak negatif dari kemajuan teknologi yang semakin hari akan semakin mudah diakses bagi siapa saja. Terlebih bagi anak-anak yang masih di bangku sekolah tentunya sebagian dari mereka belum dapat meyaring apa saja yang perlu dicontoh atau apa saja yang dapat dijadikan pelajaran kedepannya. Tentunya hal ini menjadikan sebuah tugas baru bagi guru karena saat ini setelah penerapan sekolah *full day* tentunya peserta didik akan lebih banyak menghabiskan waktunya disekolah daripada di rumah.

⁵ M. Reza Sulaiman, *Mendikbud Nadiem Makarim Jelaskan Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak*, dalam berita suara com, (Jakarta: suara com, 2019) diakses pada pukul 19.53 tanggal 23 Agustus 2020 <https://www.suara.com/health/2019/11/06/184918/mendikbud-nadiem-makarim-jelaskan-pentingnya-pendidikan-karakter-bagi-anak>

⁶ Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi*, (Surakarta : CV kekata group, 2018), .2.

Dalam hal ini tentunya pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua untuk bersama-sama membimbing dan mengawasi peserta didik. Terlebih menjadi sebuah tugas istimewa bagi guru pendidikan agama Islam, hal ini dikarenakan nilai-nilai akhlakul karimah telah diajarkan dalam agama Islam. Dengan begitu yang perlu diperhatikan adalah bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam agar dapat menerapkan ajaran nilai-nilai akhlakul karimah dalam keseharian peserta didik baik di sekolah ataupun dirumah.

Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Dengan adanya undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan disini tidak mengutamakan kecerdasan kognitif atau secara teori tetapi bagaimana guru harus membentuk karakter akhlakul karimah pada peserta didiknya.

Tentunya dalam hal ini guru tidak hanya cukup sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta didik, tetapi peran guru juga sebagai suri tauladan bagi peserta didik. Oleh sebab itu dalam bertingkah-laku dan bertutur-sapa dalam keseharian seorang guru akan menjadi contoh bagi seluruh peserta didik. Sebagai agen utama

⁷ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta penjelasannya* (yogyakarta:pustaka Pelajar, 2010), 9.

pembelajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan serta memperbaiki mutu pendidikan nasional hal tersebut merupakan kualifikasi khusus sebagai seorang pengajar terlebih di era modern saat ini. Ketika guru benar-benar melaju diatas jalur yang semestinya, secara otomatis semua kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Menteri pendidikan juga berpesan bahwa seorang guru harus mampu memperbaiki kualitas sistem pembelajaran di Indonesia.

Tentunya harapan-harapan tersebut harus didukung dengan proses belajar mengajar yang efektif yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap seluruh bidang studi terlebih bidang studi agama dimana prioritas pendidikan akan dititik beratkan pada karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu pentingnya Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter akhlakul karimah berbagai metode dapat dilakukan antara lain dengan memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, penyampaian pembelajaran dengan metode ceramah, penugasan dan pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib yang ada disekolah.⁸

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kota Blitar merupakan sekolah atau madrasah yang cukup banyak diminati oleh peserta didik yang telah lulus dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI)

⁸ Ummu Kalsum Yunus, *Strategi Guru Akhidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta didik MTs Guppi Samata Gowa*, jurnal (Makasar : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar vol VII, Nomor 1, 2018), .93.

kemudian melanjutkan ke MTsN 2 Kota Blitar ini. Letak MTsN 2 Kota Blitar ini sangat strategis karena berada di dekat kota dan di belakang sekolah ini terdapat kebun yang sudah pasti terdapat rumput-rumput dan pohon-pohon yang rindang sehingga menjadikan sekolah ini sangat teduh sehingga suasana seperti ini menjadikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Apalagi desain bangunan sekolah yang tersusun dengan modern yang memiliki cat warna hijau yang bisa menyatu dengan alam sangat terlihat indah di panda ng mata.

Madrasah Tsanawiyah ini adalah salah satu madrasah yang ada di kota blitar, MTsN 2 Kota Blitar adalah Madrasah Tsanawiyah Negri yang terletak di jl. Ciliwung 140 Blitar, Kelurahan Bendo Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar yang terkreditasi A, Madrasah Tsanawiyah inilah yang memiliki peserta didik yang terbukti berakhlakul karimah rajin beribadah dan berprestasi. Prestasi peserta didik terbukti sebagai berikut: Juara 1 Ksm Ips tingkat kota (2019/2020), juara 2 Ksm Matematika (2019/2020), juara 2 Ksm Ipa tingkat kota (2019/2020), juara 2 Ksm Ips tingkat Kota (2019/2020), juara 3 Ksm Ips tingkat kota (2019/2020), juara 2 Olimpiade Matematika Unisma Rayon Blitar (2019/2020), juara 3 Olimpiade Matematika Unisma Cabang Blitar tingkat kota/kabupaten (2019/2020), juara 3 Cerdas Cermat Al Ghifari Competition tingkat kota/kabupaten (2019/2020), juara 3 Olimpiade Mipa Sman 1 Talun tingkat kota/kabupaten (2019/2020).



Sedangkan dalam bentuk ibadah yang dilakukan peserta didik yaitu membaca al-qur'an, berdo'a sebelum pembelajaran, sholat berjama'ah dalam sholat sunnah (dhuha) maupun sholat fardhu (dhuhur). Sehingga dalam hal tersebut diharapkan mampu membentuk akhlakul karimah kepada peserta didik, khususnya MTsN 2 Kota Blitar.



Dari uraian di atas, penulis akan membahas hal tersebut dalam skripsi dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam**

Pembentukan Karakteristik Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Di Mtsn 2 Kota Blitar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, adapun pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakteristik Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakteristik Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakteristik Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakteristik Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar yang meliputi:

1. Untuk menjelaskan perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakteristik Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar.

2. Untuk menjelaskan pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakteristik Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar.
3. Untuk menjelaskanevaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakteristik Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MTsN 2 Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi pengetahuan ilmu pendidikan Islam pada mata pelajaran agama. Bagi peneliti berikutnya, dapat memanfaatkannya untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini dan dalam lingkup yang lebih luas guna meningkatkan pembentukan karakteristik akhlakul karimah pada peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan atau alternatif dalam meningkatkan kemampuan keprofesionalisme sebagai guru dalam melaksanakan proses pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif serta dapat melengkapi referensi bahan pustaka dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan serta tindak lanjut dari hasil evaluasi dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian yang akan datang yang relevan dengan pembahasan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakteristik Akhlakul Karimah pada Peserta Didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengetian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah atau definisi penegasan konseptual dan operasional. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Strategi menurut KBBI adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu (yang diinginkan).⁹ Dalam konteks ini strategi merupakan rencana yang sudah disiapkan dengan cermat untuk mencapai suatu

⁹ Tim redaksi, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1092.

tujuan. Strategi adalah keseluruhan kepuasan kondisi tentang tindakan yang akan dijalani guna mencapai tujuan. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian cara sistematis yang dilakukan oleh peserta didik (guru PAI) agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta mampu menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT.¹⁰

Guru merupakan suatu profesi yang harus selalu berkembang. Pengembangan profesionalisme guru yang utama harus didasari pada kebutuhan individu guru itu sendiri selain kebutuhan instuisi dan kelompok guru. Perkembangan keprofesionalisme guru haruslah berkesinambungan dan berkelanjutan. Program perkembangan tersebut dilaksanakan sesuai kebutuhan guru.¹¹ Dengan demikian sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus mempersiapkan rencana yang matang yaitu menjadi guru yang profesional untuk mendapatkan suatu hasil yang dicapai.

Menurut Rahmat strategi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi kondusif bagi peserta didik belajar. Secara aplikatif menurutnya terbagi

¹⁰ Anwar Arifin, *Strategi komunikasi* (Bandung: Armilo, 1984),69.

¹¹ Ricu sidiq, mnajuah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah Menjadi Guru Sukses*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), 15.

menjadi dua yaitu *Pertama*, strategi langsung yang titik penekanan pada kognitif serta psikimotorik, strategi yang secara tidak langsung (*Strategies For Direct Instruction*) menekankan pada penguasaan materi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru karena guru dapat memantau dari kegiatan intrakulikuler, pembelajaran berbasis RPP dan lain-lain. *Kedua*, strategi tidak langsung (*Strategies for Indirect Instruction*) strategi ini yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik walaupun jenis kegiatannya yang tidak langsung menyentuh materi pembelajaran namun diarahkan dapat meningkatkan spiritual dan sosial peserta didik.¹²

b. Pembentukan Karakter Akhlakul karimah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembentukan memiliki arti sebuah proses, perbuatan, cara membentuk, sehingga yang dimaksud dengan pembentukan karakter sendiri adalah perbuatan atau cara pembentukan karakter pada perorangan maupun sekelompok selaku obyek.¹³ Jadi dalam pembentukan sendiri harus menggunakan perbuatan atau praktek untuk membentuk

¹² Rahmat, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berwawasan Multikultural*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 150.

¹³ J.S. Badudu, dkk, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Sinar Harapan, 1994), 161.

suatu karakter yang baik atau karakter akhlakul karimah pada peserta didiknya.

Secara menurut terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁴

Dalam konsep Islam karakter itu sama dengan akhlak. Mustofa dalam bukunya “Akhlak Tasawuf” menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.¹⁵

Akhlakul karimah merupakan perangai dari para rosul, orang yang terhormat, sifat seorang muttaqin.¹⁶ Akhlakul karimah mengandung arti juga sebagai suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan peserta didik tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi

¹⁴ Ibid., 20-21.

¹⁵ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 11.

¹⁶ Hamka, *Akhlaqul Karimah*, (Jakarta: Gema Insani, 2017),1.

budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat martabat peserta didik.

Akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Oleh karena itu akhlak yang baik berasal dari dorongan diri sendiri dari keimanan seseorang. Sedangkan keimanan seseorang muncul dari kebiasaan sehari-hari.¹⁷ Selain akhlak mengatur berhubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), juga berperan dalam mengatur hubungan manusia antara manusia (*habluminannas*), dan serta hubungan manusia antara alam (*habluminal'alam*) maka dari itu kenapa akhlak berhubungan erat dengan iman.

Pembentukan karakteristik akhlakul karimah dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- 1) Metode percakapan atau dialog
- 2) Metode pembiasaan dan pengalaman
- 3) Metode keteladanan.

Jadi yang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakteristik akhlakul karimah untuk

¹⁷ Toni Syahputra, *Pembinaan Akhlak dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan di SMK tarbiyah Islamiyah Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang*, Vol 1, No. 2 (sumatera: Uin Sumatera, 2017), 287.

membentuk karakter yang lebih baik, lebih sopan dan lebih dekat dengan dengan Allah SWT. Harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan, dan pembiasaan atau keteladanan yang sudah terencana

2. Penegasan operasional

Penegasan operasional ini dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakteristik Akhlakul Karimah pada Peserta Didik Di Mtsn 2 Kota Blitar guna untuk memudahkan memberi penilaian terhadap penelitian ini sesuai dengan teori yang ada, maka dibuatlah konsep operasional agar memperoleh dilapangan dapat diamati dan cermati secara langsung.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi penelitian ini, merupakan urutan atau hal-hal yang akan dibahas didalam penelitian tersebut. Bagian sistematika ini, akan diperoleh informasi secara khusus dan terfokus, atau permasalahan yang umum dan jelas. Adapun sistematika pembahasan penelitian kali ini, sebagai berikut:

Bagian isi meliputi **Bab I Pendahuluan**, dalam pendahuluan ini dipaparkan konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian, peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus

¹⁸ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2005), cet. III, 38.

menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab II Kajian pustaka. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian teori terdiri dari: strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

Bab III metode penelitian ini peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penelitian membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan hasil temuan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI penutup peneliti mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.